

BAB 1

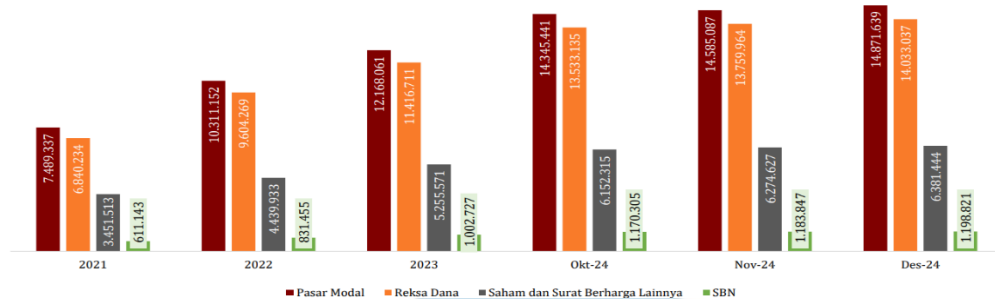
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era digital saat ini, teknologi keuangan (*fintech*) semakin berkembang pesat, termasuk dalam sektor investasi. Aplikasi investasi digital telah menjadi solusi bagi investor, baik pemula maupun berpengalaman, untuk mengakses berbagai instrumen keuangan dengan lebih mudah (Gomber *et al.*, 2017). Dua *platform* yang banyak digunakan di Indonesia adalah Bareksa dan Bibit, yang menyediakan layanan investasi berbasis reksa dana dengan fitur yang mempermudah pengelolaan portofolio.

Seiring dengan meningkatnya penetrasi internet di Indonesia yang telah mencapai 79,50% pada tahun 2024, layanan keuangan digital pun semakin berkembang dan menjadi pilihan utama bagi banyak investor (Wafa, 2025). Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, Berdasarkan data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI Indonesia *Central Securities Depository*, 2024), jumlah investor pasar modal di Indonesia pada Desember 2024 mencapai 14,87 juta *Single Investor Identification* (SID), meningkat 22,21% dibandingkan Desember 2023 yang sebanyak 12,16 juta. Peningkatan ini didorong oleh lonjakan jumlah investor reksa dana, yang mencapai 14,03 juta SID pada Desember 2024, naik 22,9% dari

11,41 juta SID pada Desember 2023. Jumlah investor saham dan surat berharga lainnya juga meningkat 21,42% menjadi 6,38 juta SID pada periode yang sama.



Gambar 1. 1 Tingkat investor ritel
Sumber: KSEI

Investor milenial dan Gen Z mendominasi pasar modal Indonesia pada tahun 2024. Menurut data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal Indonesia mencapai 12,3 juta *Single Investor Identification* (SID) per Januari 2024, dengan hampir 80% di antaranya merupakan milenial dan Gen Z (Ramalan, 2024). Data ini menunjukkan bahwa generasi muda memiliki peran signifikan dalam pertumbuhan investasi di Indonesia, terutama dengan semakin berkembangnya *platform* investasi digital yang menawarkan kemudahan akses dan transparansi informasi bagi pengguna.

Seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi di kalangan generasi muda, pola investasi juga mengalami perubahan. Investor milenial dan Gen Z lebih cenderung mencari informasi investasi melalui media sosial, *influencer*, dan komunitas *online* dibandingkan dengan sumber informasi tradisional seperti laporan keuangan atau rekomendasi dari analis keuangan. Fenomena ini menjadikan pemasaran berbasis digital dan edukasi keuangan sebagai elemen penting dalam strategi bisnis *platform* investasi digital (Rinandiyana *et al.*, n.d.).

Hingga akhir September 2024, jumlah investor di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencapai 216.798 orang. Jika dibandingkan dengan September 2023 yang hanya mencatat 174.081 investor, maka selama satu tahun terakhir, jumlah investor di DIY mengalami pertumbuhan yang signifikan sebesar 24,54%. Statistik menunjukkan bahwa mayoritas investor di DIY berasal dari kelompok usia 31-40 tahun, yang mencakup 28,63% dari total, diikuti oleh investor berusia 18-25 tahun dengan persentase 26,33%. Selanjutnya, investor berusia 26-30 tahun menyumbang 24,69%, sementara yang berusia di atas 41 tahun terhitung sebesar 20,35% (Umah, 2024).

Kemudahan akses terhadap informasi dan berbagai pilihan investasi *online* juga mendorong masyarakat untuk semakin tertarik dalam berinvestasi melalui *platform* digital, Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi risiko dan minat investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi digital (Isnaini & Rikumahu, 2023) temuan ini relevan dalam membandingkan peralihan pengguna ke Bareksa dengan preferensi pengguna Bibit, yang menawarkan pendekatan berbeda dalam pengelolaan investasi.

Bareksa dan Bibit kini menjadi dua *platform* utama yang bersaing dalam menarik investor, dengan menawarkan fitur dan strategi pemasaran yang berbeda. Bareksa, sebagai mitra strategis dalam ekosistem *Fintech*, menawarkan akses yang lebih luas dan terintegrasi, sementara Bibit dikenal dengan pendekatan *robo-advisor* yang mempermudah investor pemula dalam memilih produk reksa dana (Fahmi ahmad, 2025). Perbedaan strategi ini menimbulkan pertanyaan seputar bagaimana investor menilai kedua aplikasi tersebut, terutama dari aspek persepsi

risiko dan minat investasi. Apakah kemudahan yang ditawarkan oleh Bibit lebih menarik dibandingkan dengan fitur integrasi Bareksa? Ataukah investor lebih memilih *platform* yang memiliki konektivitas dengan ekosistem *FinTech* yang lebih luas seperti Bareksa?

Persepsi risiko dan kepercayaan investor merupakan dua faktor penting yang mempengaruhi keputusan investasi. Perilaku investor dapat dipengaruhi oleh bagaimana seseorang memersepsikan risiko dan seberapa besar kepercayaan terhadap *platform* yang digunakan (Barber & Odean, 2013). Aplikasi investasi, dengan menyediakan informasi dan rekomendasi investasi, memiliki potensi untuk mempengaruhi kedua aspek ini. Selain itu, minat dalam investasi dapat ditingkatkan melalui pengalaman pengguna yang positif, seperti kemudahan penggunaan dan aksesibilitas informasi yang relevan (Pambudi *et al.*, 2023).

Sebelumnya, Bareksa merupakan salah satu *platform* investasi yang beroperasi dalam ekosistem OVO. Namun, pada 15 Februari 2024, Bareksa secara resmi bermitra dengan OVO, mengalihkan seluruh layanannya ke *platform* Bareksa. Kemitraan strategis ini memperluas jangkauan Bareksa dalam industri *FinTech* dan meningkatkan daya saingnya sebagai *platform* investasi digital (Winosa, 2024). Dengan integrasi ini, pengguna Bareksa kini dapat mengakses lebih banyak produk investasi dengan dukungan teknologi yang lebih terstruktur dan terpercaya. Bergabungnya OVO ke Bareksa, investor dapat menikmati layanan investasi yang lebih terintegrasi, yang berpotensi meningkatkan pengalaman pengguna dan mempermudah proses investasi. Perpindahan ini juga

menciptakan peluang bagi Bareksa untuk meningkatkan loyalitas pengguna dan menarik lebih banyak investor baru melalui layanan yang lebih komprehensif.



Gambar 1. 2 Bareksa Strategic partner with Ovo

Sumber: Bareksa

Perpindahan ini juga mencerminkan tren digitalisasi dalam sektor keuangan yang semakin pesat. Dengan semakin banyaknya *platform* yang menyediakan layanan investasi berbasis digital, persaingan antar penyedia layanan semakin ketat. Hal ini mendorong inovasi dalam fitur aplikasi, seperti peningkatan keamanan transaksi, transparansi dalam informasi investasi, serta edukasi yang lebih mendalam mengenai instrumen keuangan. Investor kini memiliki kesempatan untuk lebih selektif dalam memilih *platform* yang sesuai dengan kebutuhan, berdasarkan pengalaman pengguna dan fitur yang ditawarkan.

Dibandingkan dengan negara lain, *platform* investasi digital di Indonesia masih dalam tahap berkembang. Di Amerika Serikat, misalnya, *platform* seperti “Robinhood” telah sukses menarik investor ritel dengan model bisnis yang berbasis komisi nol dan fitur trading yang mudah digunakan. Sementara itu, di Singapura, aplikasi seperti “StashAway” mengedepankan pendekatan berbasis algoritma

dalam investasi, serupa dengan Bibit di Indonesia. Meskipun inovasi terus berkembang, banyak pengguna yang masih khawatir akan keamanan data, transparansi *platform*, dan stabilitas investasi. Oleh karena itu, pendekatan edukasi dan strategi mitigasi risiko menjadi kunci bagi Bareksa dan Bibit dalam mempertahankan kepercayaan pengguna serta meningkatkan minat investasi.

Dalam konteks perubahan ini, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana Persepsi risiko dan minat investasi mempengaruhi investor dalam penggunaan aplikasi investasi yakni Bareksa dengan *Strategic partnernya* Ovo dengan 'Bibit' Mengingat terdapat perbedaan antara 'Bareksa' dan 'Bibit' dalam strategi serta fitur yang ditawarkan oleh kedua *platform*, penelitian ini akan mengkaji bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi preferensi pengguna serta apakah terdapat perbedaan signifikan antara keduanya dalam menarik minat investor.

Bibit dan Bareksa merupakan dua *platform* investasi reksa dana digital yang memiliki banyak kesamaan dalam hal layanan dan fitur. Kedua aplikasi telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta menawarkan kemudahan investasi dengan modal kecil, beragam pilihan produk reksa dana, dan fitur otomatisasi—Bibit dengan *robo-advisor* dan Bareksa dengan integrasi ekosistem *FinTech*. Dengan model bisnis dan keuntungan yang hampir setara, Bibit dan Bareksa dapat dibandingkan secara langsung untuk memahami faktor yang memengaruhi preferensi pengguna dalam memilih *platform* investasi.

Mengingat bahwa fasilitas yang ditawarkan oleh kedua aplikasi ini pada dasarnya serupa, pendekatan penelitian ini dirancang untuk menangkap perbedaan

persepsi pengguna secara efektif. Fokus analisis mencakup aspek utama seperti **persepsi risiko dan minat investasi**, yang berperan penting dalam keputusan investor menggunakan aplikasi investasi Bareksa atau Bibit dan juga pendekatan Penelitian ini secara khusus difokuskan pada generasi Z yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, mengingat populasi usia muda yang tinggi serta pertumbuhan minat terhadap investasi digital di kalangan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investor dalam menggunakan aplikasi investasi Bareksa dan Bibit?
2. Apakah minat investasi berpengaruh terhadap preferensi investor dalam memilih antara aplikasi investasi Bareksa dan Bibit?
3. Apakah persepsi risiko dan minat investasi memberikan pengaruh yang berbeda terhadap penggunaan aplikasi Bareksa dibanding Bibit?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investor dalam menggunakan *platform* Bareksa dan Bibit.
2. Mengkaji pengaruh minat investasi terhadap preferensi investor dalam memilih antara Bareksa dan Bibit.
3. Mengkaji perbedaan pengaruh persepsi risiko dan minat investasi terhadap penggunaan aplikasi Bareksa dibandingkan Bibit.

1.4 Manfaat Teoritis

1. Mengembangkan Literatur: Penelitian ini berkontribusi pada literatur keuangan dan teknologi finansial (*FinTech*) dengan menyediakan analisis komparatif antara dua *platform* investasi digital yang populer. Ini memperluas pemahaman teoritis mengenai bagaimana digitalisasi dalam sektor keuangan mempengaruhi perilaku investor, khususnya dalam konteks pasar modal Indonesia.
2. Memperkaya Teori Perilaku Keuangan: Dengan mengkaji persepsi risiko, kepercayaan investor, dan minat investasi, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana faktor psikologis dan perilaku mempengaruhi keputusan investasi di era digital. Ini dapat memperkaya teori perilaku keuangan dengan perspektif baru dari penggunaan teknologi.
3. Mendukung Pengembangan Model Teoritis: Hasil penelitian dapat mendukung pengembangan model teoritis yang menjelaskan hubungan antara teknologi investasi digital dan dinamika pasar modal, termasuk faktor-faktor seperti likuiditas pasar, inklusi keuangan, dan stabilitas sistem keuangan.

Manfaat Praktis

1. Rekomendasi untuk Pengembang Aplikasi: Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi spesifik bagi pengembang aplikasi investasi seperti *Bareksa* dan *Bibit* untuk meningkatkan fitur dan layanan aplikasi, dengan fokus pada aspek-aspek yang paling mempengaruhi persepsi risiko, kepercayaan investor, dan minat investasi. Hal ini dapat mencakup saran

untuk peningkatan edukasi investasi, transparansi informasi, dan keamanan *platform*.

2. Pedoman untuk Investor: Hasil penelitian ini bisa menjadi sumber informasi bagi investor, khususnya yang baru memasuki pasar saham dan reksadana. Dengan memahami bagaimana dua *platform* populer ini mempengaruhi persepsi risiko dan kepercayaan, investor dapat membuat keputusan yang lebih informasi tentang *platform* mana yang lebih sesuai dengan profil risiko dan preferensi investasi mereka.
3. Kontribusi terhadap Pendidikan Keuangan: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan edukasi keuangan bagi masyarakat umum. Peningkatan kesadaran tentang aspek keuangan digital dan cara mengelola risiko serta membangun kepercayaan dalam investasi *online* dapat membantu meningkatkan literasi keuangan di kalangan masyarakat luas.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang penelitian, merumuskan masalah yang akan diteliti, menetapkan tujuan dari studi yang dilakukan, menjelaskan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, dan menguraikan struktur penulisan dari keseluruhan penelitian.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini, dibahas berbagai teori yang relevan dengan topik penelitian, tinjauan atas penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, dan kerangka konseptual yang menjadi dasar pemikiran penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memuat informasi mengenai desain penelitian, termasuk populasi dan sampel yang digunakan, sumber data dan cara pengumpulan datanya, definisi operasional dan pengukuran dari variabel-variabel penelitian, teknik analisis data yang akan digunakan, serta berbagai uji yang diperlukan untuk memastikan kualitas data dan kevalidan hasil analisis, termasuk analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan temuan dari pengolahan data, meliputi deskripsi singkat tentang objek penelitian, hasil dari uji kualitas data, evaluasi asumsi-asumsi klasik yang diperlukan dalam analisis regresi, hasil dari analisis regresi linier berganda, dan pembahasan mengenai pengujian hipotesis yang telah dilakukan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab akhir ini memberikan rangkuman dari keseluruhan penelitian, termasuk kesimpulan utama yang dapat diambil dari hasil penelitian, pembahasan mengenai keterbatasan yang dihadapi selama penelitian, saran untuk penelitian selanjutnya, dan implikasi praktis dari temuan penelitian.